

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan sedangkan variabel independen adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori keagenan sedangkan pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan.
- b. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. **Abdul Azis dan Ulil Hartono (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris independen, komite audit, hutang jangka panjang rasio ekuitas, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas pada kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independen adalah

ukuran dewan komisaris independen, komite audit, rasio ekuitas hutang jangka panjang, rasio hutang terhadap aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Sampel yang digunakan terdiri dari 28 perusahaan yang diambil dengan menggunakan *proporsional sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan Ulil Hartono (2017) adalah bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen, komite audit, rasio hutang jangka panjang, dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel rasio utang terhadap aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

3. Roza Mulyadi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan independen, komite audit, dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan sedangkan variabel independen adalah dewan independen, komite audit, dan nilai perusahaan. Sampel yang dipilih terdapat 31 perusahaan di BEI yang diterbitkan dalam laporan keuangan 2010-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah multi regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roza Mulyadi (2016) menunjukkan bahwa dewan direksi independen berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, kehadiran dewan direksi independen dan audit komite memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu komite audit terhadap kinerja keuangan.
- b. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *linear* berganda sedangkan pada penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan.

- b. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *property real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011.

4. Audita Setiawan (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sedangkan variabel independen *good corporate governace* yang diproksikan dengan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan instusional. Sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016) adalah menunjukkan bahwa variabel komisaris independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan komisaris independen dan dewan direksi.

- b. Metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*
- c. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Perbedaan variabel independen adalah kepemilikan instutional.
- c. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori agensi sedangkan penelitian ini tidak dijelaskan teori yang digunakan
- d. Pengukuran rasio kinerja keuangan yang digunakan sekarang *Return on Assets (ROA)* sedangkan pada penelitian ini pengukuran rasio kinerja keuangan menggunakan *Tobin's Q*.

5. Astri Aspriansih dan Amanita Novi Yushita (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Asprianingsih dan Amanita Novi Yushita (2016) adalah dewan direksi, kepemilikan instutional, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen dewan direksi dan komite audit.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji linier berganda.
- e. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi sampel pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

6. Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijoyo (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governace* dan *Financial Leverage* terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan sedangkan variabel independen adalah *good corporate governance* yang di proksikan dengan kepemilikan institutional, kepemilikan publik, dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit, serta *financial leverage*. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan selama 4 tahun dengan data observasi sebesar 52 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijoyo (2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel independen dewan direksi dan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI 2011-2014.
- b. Penelitian saat ini tidak menggunakan *financial leverage* tetapi peneliti ini menambahkan variabel independen komisaris independen.

7. Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahadi (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. *Good corporate governance* di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, direktur dewan independen, dewan direksi, dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan yang menggunakan pengukuran *Return on Equity (ROE)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan bank yang diperoleh dari situs BEI dan *Indonesian Capital Market Directoey (ICMD)*. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahadi (2014) adalah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian yang menggunakan variabel independen dewan direksi dan komite audit.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
- b. Perbedaan variabel independen terdapat variabel kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial dewan dan komisaris independen.
- c. Penelitian ini pengukuran rasio kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets (ROA)* sedangkan penelitian ini pengukuran rasio kinerja keuangan menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

8. Susi Handayani (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* di proksikan dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah

kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran tingkat arus kas pengembalian atas aset (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aset. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 BUMN yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2007-2012.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani (2014) adalah dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Peneliti menggunakan variabel independen dewan direksi dan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
- b. Pengukuran rasio yang digunakan sekarang dalam kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sedangkan pengukuran rasio kinerja keuangan menggunakan tingkat arus kas pengembalian atas aset (CFROA).

9. Maria Fransisca Widyawati (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan nilai tambah pasar dan variabel independen Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Sampel yang digunakan adalah 54 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Aspriansih dan Amanita Novi Yushita (2016) menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di BEI 2008-2011.
- b. Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional serta variabel dependen hanya menggunakan kinerja keuangan tidak diproksikan dengan nilai tambah pasar.

10. Tumpal Manik (2011)

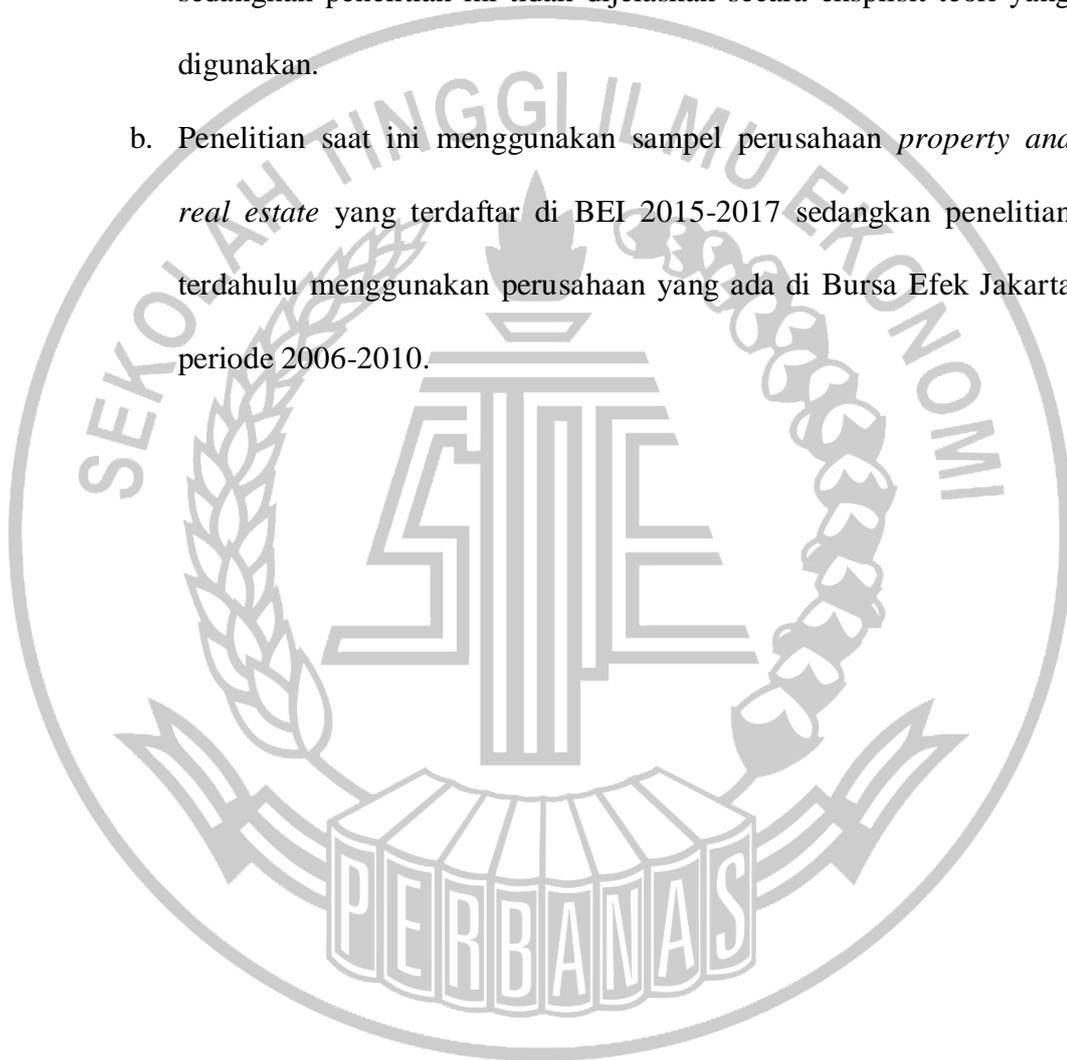
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan instansi, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2010. Sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Terdapat 75 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 35. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan instansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Persamaan terkait pengujian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Metode pengambilan sampel yang sama menggunakan metode *purposive sampling*.

- d. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori keagenan sedangkan penelitian ini tidak dijelaskan secara eksplisit teori yang digunakan.
- b. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta periode 2006-2010.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan		
		Komisaris Independen	Dewan Direksi	Komite Audit
		<i>Board Independence</i>	<i>Board Director</i>	<i>Audit Committee</i>
1	Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya (2017)			TB
2	Abdul Azis dan Ulil Hartono (2017)			TB
3	Roza Mulyadi (2016)			TB
4	Audita Setiawan (2016)	TB	TB	
5	Astri Aspriansih dan Amanita Novi Yushita (2016)	B		B
6	Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijoyo (2015)		TB	B
7	Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahadi (2014)		B	TB
8	Susi Handayani (2014)		B	TB
9	Maria Fransisca Widyawati (2013)	B	B	B
10	Tumpal Manik (2011)	B		B

Sumber : Diolah Sendiri

Ket :

TB = Tidak berpengaruh

B = Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* berharap agar manajemen bertindak sesuai kepentingan mereka dan mampu menggunakan sumber daya yang dipercayakan semaksimal mungkin sehingga mereka termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan diri dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana masing-masing pihak berusaha mencapai keinginan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai

keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dapat menyebabkan *agent* berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam *agency problem*, yaitu: 1.) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Sehingga *agent* dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan *principal* yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan; 2.) *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi karena sebagai kelalaian atau kesalahan dalam penugasan. *Agent* biasanya mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan *principal*, dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *principal* tersebut tidak disampaikan informasinya kepada *principal*.

Agency problem dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Good corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dan

melindungi kepentingan para pemegang saham diharapkan dapat membantu mengurangi adanya *agency problem* agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, dari situlah diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Pada mulanya laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi sekarang laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan, menurut Kasmir (2015:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dari suatu perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan

manfaat tidak hanya bagi manajemen perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas:

1. Gross profit margin (GPM)

Menurut Sawir (2009:18), menyatakan bahwa *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, serta mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berpotensi secara efisien.

Rumus untuk menghitung GPM yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2011:304).

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rumus untuk menghitung NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79) rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (Return on Investment). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

4. *Profit Margin*

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rumus untuk menghitung *profit margin* yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) rasio ini mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham bagi setiap rupiah uang yang ditanamkan, semakin tinggi ROE maka akan menunjukan semakin baik. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2.3 *Corporate Governace*

Corporate governance merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur pola hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham serta dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai kinerja yang maksimal dan menghindari masalah maka perusahaan dituntut untuk memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance* sesuai dengan lima prinsip yang ditetapkan oleh Komite

Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), yaitu 1.) Transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya;

2.) Akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan; 3.) Responsibilitas, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*;

4.) Independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain; 5.) Kewajaran dan Kesetaraan, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006).

2.2.4 Komisaris Independen

Direktur non eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham akan dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan (Naimi *et al.*, 2010). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, yaitu: a.) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya; b.) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; c.) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan d.) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Keberadaan komisaris independen akan membuat pengendalian semakin baik. Hal ini disebabkan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan akan melindungi kepentingan pemegang saham. Pengawasan dewan komisaris independen akan membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan *fraud* sehingga area dan waktu kerja audit dapat lebih efektif dan efisien sehingga auditor akan melaporkan lebih tepat waktu dan informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Menurut (Ujiyantho, 2007) Komisaris independen dapat dihitung dengan cara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

2.2.5 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan. Menurut Mulyadi (2002:184) mendefinisikan dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya dapat dirumuskan :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

2.2.6 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Handayani, 2007). Komite audit dipilih untuk membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemen dan melindungi hak pemegang saham dengan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen dalam bidang penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal. Anggota komite audit tidak berasal dari pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
3. Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Menurut (Reviani dan Sudantoko, 2012:464) keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seornng diantaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Berikut ini merupakan rumus untuk pengukuran komite audit dalam suatu perusahaan:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

2.2.7 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan perusahaan sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Menurut Pandya (2011) komisaris independen dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan didukung dengan adanya kebenaran serta kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya. Disamping itu komisaris independen juga melakukan peran pengendalian dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan mereka, keahlian pengetahuan, dan objektivitas dapat mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

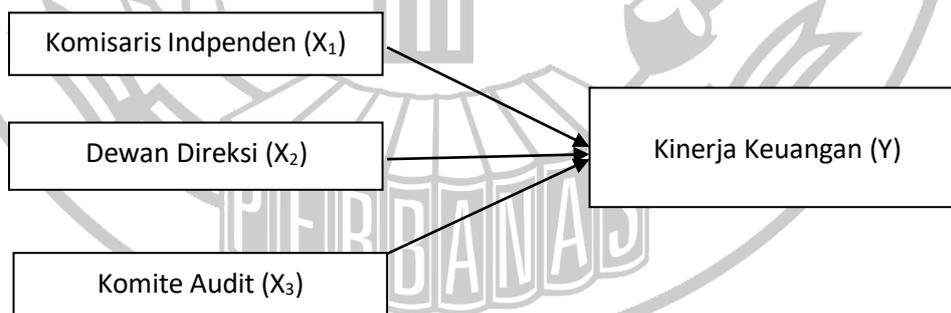
Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan professional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria

Fransisca (2013) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.2.9 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peranan yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dapat diminimalisasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan mengenai analisis pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tiga komponen tersebut, ke-tiga komponen tersebut merupakan komponen yang juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu dan masih didapati hasil yang bervariasi atau saling kontradiksi. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji ulang pengaruh – pengaruh antar variabel yang telah dalam sub bab pengaruh antar variabel sebelumnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diajukan hipotesis:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.